

Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa

Nuraeni Abdullah

Dosen Tetap Universitas Muslim Indonesia
nuraeni.abdullah@umi.ac.id

Abstrak

Bertitik tolak dari masalah masih banyaknya mahasiswa baru Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembinaan tahsin qira'ah al-Qur'an berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jenis penelitian ini adalah Reseach and Development (R&D) yang dilakukan melalui lima fase: (1) fase preliminary investigation (investigasi awal), (2) fase design (desain), (3) fase realization/construction (realisasi/konstruksi), (4) fase test, evaluation & revision (tes, evaluasi & revisi), dan (5) fase implementation (implementasi). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam, dan yang menjadi subyek penelitian adalah para Pembina dalam Pelatihan berjumlah lima orang, dan obyeknya adalah mahasiswa peserta pelatihan berjumlah tiga puluh orang. Pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan sebanyak enam belas kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan free-test, penyajian materi dasar-dasar ilmu tajwid sebanyak empat kali pertemuan; praktikum sebanyak sepuluh kali pertemuan; dan pertemuan terakhir dilakukan pos-test. Metode pengumpulan data adalah melalui tes praktikum membaca al-Qur'an terhadap semua peserta, wawancara dengan perwakilan mahasiswa dan hasil observasi dari pembina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembinaan tahsin qiraah al-Quran berbasis PAIKEM pada mahasiswa FAI-UMI sangat efektif berdasarkan peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an mahasiswa antara hasil free test dengan hasil pos test, dan juga hasil observasi Tim Peneliti dan Pembina pada saat proses pelatihan berlangsung. Penelitian ini melahirkan sebuah modul pembinaan tahsin qira'ah al-Qur'an yang dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi pembina tahsin qira'ah dan atau guru TPA, dan juga para mahasiswa dan atau santri TPA sebagai media pembelajaran tahsin qira'ah al- Qur'an.

Kata Kunci: *Model; Tahsin al-Qiraah; Qira'ah al-Qur'an; PAIKEM*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.¹ Menurut Dr. Subhi al-Shahih definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.² seperti dalam terjemahan berikut:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).³

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan membacanya. sebagaimana terjemahan Al- Qur'an berikut: ...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁴

¹Said Abdul Adhim, Nikmatnya Membaca Al-Qur'an.(Solo: Anggota SPI,2009), h.13.

²Masjful Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an, (Surabaya: Karya Abditama,1997), h. 1.

³Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah AR-RAFI' (Jakarta: PT.Kamal Jaya Ilmu, 2016), h. 27.

⁴Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah AR-RAFI', h. 574.

Rasulullah saw memotivasi seseorang untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an serta mengajarkannya sebagaimana Rasulullah saw bersabda: "Yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-qur'an." (HR Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Ashabus Sunan).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁵

Kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (FAI-UMI) yang sangat bervariasi mulai dari hafidz 30 juz sampai kepada yang belum lancar membaca al-Qur'an. Hasil tes terhadap MABA FAI-UMI Tahun Akademik 2018/2019. Mahasiswa MABA FAI-UMI yang dites sejumlah 418 orang, diperoleh data tentang kemampuan membaca al-Qur'an yang dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tidak Dapat	Tidak Lancar	Lancar Tetapi Perlu Pembinaan Tajwid	Tatill	Hafidz
2	86	169	94	67

Kategori tidak dapat, tidak lancar dan lancar tetapi perlu pembinaan tajwid yang berjumlah 257 orang semuanya masih perlu pembinaan al-tahsin al-Qiraah. Karena itu, perlu merancang suatu model peminan yang tepat dan efisien.

2. Kajian Pustaka

2.1. Urgensi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca menurut Burns, dkk merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat, karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami tujuan bacaan.

Membaca sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁶ Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Dalam wahyu pertama Allah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, manusia telah diperintahkan untuk membaca dan melalui membaca, Allah mengejar manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya (QS. al-Alaq: 1-5)

Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar) maka ada beberapa tahap yang harus diketahui dan difahami, yaitu menguasai ilmu tajwid dan makhratil huruf dahulu. Setelah mampu menguasai dua ilmu tersebut, maka bisa mempelajari lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an.

- Tajwid: Tajwid secara bahasa berasal dari kata "*Jawwada-yujawwidu- tajwidan*" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Pengertian yang lain menurut lughah

⁵Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet.I; Jakarta:CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009), h. 168.

⁶Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 2.

- (bahasa) tajwid dapat juga diartikan : “segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.”⁷ Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang kaidah dan tata cara membaca kitab Al-Qur’an dengan baik dan benar. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an maupun hadis dan lainnya.⁸
- b. Tujuan mempelajari ilmu tajwid: Mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk senantiasa memelihara dan menjaga bacaan-bacaan Al-Qur’an dari kekeliruan, kesalahan dan perubahan.
 - c. Bahasan ilmu tajwid: Ilmu tajwid membahas tentang huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf (dua puluh Sembilan) dari berbagai harakat (panjang pendeknya bacaan) serta berbagai hal yang berkaitan dengannya.
 - d. Hukum mempelajari ilmu tajwid: Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam, adapun membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) hukumnya fardhu ‘Ain.

2.2. Tinjauan Tentang PAIKEM

PAIKEM merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan lebih melekat, dan tentu saja, dalam proses seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.⁹ PAIKEM adalah sebuah pembelajaran penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.¹

PAIKEM lahir sebagai solusi, karena pembelajaran model ini lebih memungkinkan guru maupun siswa untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga lebih memungkinkan guru dan siswa untuk sama-sama memunculkan jiwa kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru berupaya kreatif mencoba berbagai cara dalam melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajaran dengan segala alat bantu.

2.3. Kriteria PAIKEM

PAIKEM memiliki lima kriteria adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran Kreatif, Pembelajaran Efektif, dan Pembelajaran menyenangkan.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Reseach and Development (R&D) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.(Sugiyono: 407)

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Pembina Tahsin Qira’ah al-Qur’an. Sedangkan obyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam UMI yang mengikuti pelatihan Tahsin Qira’ah al_Qur’an.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan mengembangkan metode pembinaan al-al- tahsin al-qiraah berbasis PAIKEM dengan mengacu pada model yang dikembangkan Plomp (1997), dimana fase-fase

⁷Muh. Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus, (Surabaya, Halim Jaya, 2007), cet. Ke-1 h.1.

⁸Abdullah Asy’Ari , Pelajaran Tajwid, (Surabaya: Apollo Lestari), h. 7-48.

⁹ Hartono. Dkk, PAIKEM, (Jogjakarta : Zanafa Publising, 2012), hal. 71.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 369.

pengembangan meliputi: 1) fase preliminary investigation, 2) fase design, 3) fase realization/construction, 4) fase test, evaluation & revision, dan 5) fase implementation.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Test

3.5. Teknik Analisis Data

Sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini, penulis dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh sebelumnya menggunakan teknik analisa data kualitatif, sebab data yang terkumpul sifatnya kualitatif. Teknik analisa data kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sifatnya menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang ditemukan di lapangan pada waktu pengambilan data. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

- Reduksi Data: Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.¹
- Penyajian Data: Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.¹
- Penarikan kesimpulan atau verifikasi: Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.¹

3

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Penyusunan Modul Pembinaan Tahsin Qiraah Al-Qur’an Berbasis PAIKEM

Berdasarkan hasil tes tentang kemampuan qira’ah al-Qur’an Mahasiswa Baru FAI-UMI TA 2018/2019 sebanyak 418 orang maka hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: Hasil Tes Kualitas Bacaan AL-Qur’an MABA FAI-UMI TA 2018/2019

No	Indikator Penilaian	Jumlah	Prosentase	Kriteria Penilaian
1	Dapat membaca, tetapi masih banyak yang keliru	2	0,47 %	Kurang
2	Dapat membaca, tetapi masih terbata-bata.	86	20,57 %	Cukup
3	Dapat membaca dengan lancar dan sesuai ilmu Tajwid	169	40,43 %	Baik
4	Membaca sesuai ilmu tajwid dan fasih	94	22,48 %	Amat Baik
5	Membaca sesuai ilmu tajwid, fasih dan dan tartil, serta lagu yang indah	67	16,02 %	Istimewa
Jumlah mahasiswa		418	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa, Mahasiswa Baru FAI-UMI TA 2018/2019 yang sudah bagus bacaan al-Qur’annya yakni level 1 & 2 sebanyak 161 orang (38,51 %). Mahasiswa ini tidak perlu lagi mendapatkan Pembinaan Tahsin al-Qur’an. Sedangkan yang belum bagus bacaan al-Qur’annya adalah level 3,4 dan 5 berjumlah 257 orang (61,48 %).

Berdasarkan hasil kajian beberapa literatur tentang Ilmu Tajwid sebagai landasan untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an, maka disusunlah “Modul Pembinaan Tahsin Qiraah Al-Qur’an Berbasis PAIKEM”.

¹ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 129.

¹ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 134.

¹ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, h. 133.

Modul Tahsin al-Qur'an terdiri dari tiga bagian:

Pertama, Rancangan Pembinaan Tahsin (RPT) Qira'ah al-Qur'an: Pelatihan Tahsin Qiraa'ah al-Qur'an dirancang sebanyak enam belas (16) kali pertemuan yang terdiri dari: Pree Test, Penjelasan Teknis Pelatihan dan Penggunaan Modul (1 x pertemuan); Penyajian Teori (dasar-dasar Ilmu Tajwid (4 x pertemuan); Praktik Membaca/Menulis (10 x pertemuan); Pos Test dan Penutupan Pelatihan (1 x pertemuan).

Kedua, Materi Pembinaan Tahsin al-Qur'an: Materi Tahsin al-Qur'an terdiri dari enam belas (16) pokok bahasan sebagai berikut: 1) Pengenalan nama-nama huruf Hija'yan, 2) Pengenalan transliterasi dari huruf hijaiyah ke huruf latin, 3) Penggunaan tanda baca atau harakat, 4) Perubahan bentuk huruf ketika bersambung, 5) Latihan membaca huruf-huruf muqaththa'ah yang ada pada pembuka surah, 6) Dasar-dasar tanda baca panjang (mad), 7) Cara membaca huruf qalqalah ketika di pemberhentian atau tanda sukun, 8) Cara Membaca ن (Nun Mati) dan ء (Tanwin), 9) AL Syamsiyah dan Al Qamariyah, 10) Cara membaca م (Mim Sukun / Mati), 11) الله ظلل جلا لافل / Hukum Membaca Huruf RA', 12) دملا م الك أ / Hukum Baca Panjang, 13) Pembagian Idgham Lainnya, 14) Latihan Qira'ah Al-Qur'an Berdasarkan Dasar-Dasar Ilmu Tajwid, 16) Al-Qur'an juz 30

Ketiga, Lembar Kerja Mahasiswa (LKM): Lembar Kerja Santri (LKS) bertujuan untuk melatih penguasaan dasar-dasar Ilmu Tajwid, sekaligus untuk melatih keterampilan menulis mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa langkah penelitian ini telah sampai pada Fase realization/construction (realisasi/konstruksi). Pada fase ini peneliti telah menghasilkan sebuah modul tentang Metode Pembinaan Tahsin al-Qur'an Berbasis PAIKEM.

4.2. Penerapan Modul Tahsin al-Qur'an Berbasis PAIKEM dalam Pada Mahasiswa FAI-UMI

Penerapan Modul melalui dua fase yakni: Fase test, evaluation & revision (tes, evaluasi & revisi) dan Fase implementation (implementasi) Pertama, Modul yang telah dibuat diuji coba secara terbatas, kemudian dievaluasi dan dilakukan revisi untuk penyempurnaan modul yang telah dibuat. Uji coba terbatas diterapkan pada pembinaan mahasiswa sebanyak tujuh orang.

Tabel: Peserta Pelatihan Pembinaan Tahsin Al-Qu'an Tahap Uji Cob

No	Nomor Induk	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	10120150044	Abd.Azis Nopriantoh	PAI
2	10120150048	Muh. Iksan Kasim	PAI
3	10120150050	A. Ikhwanuddin	PAI
4	10120150051	Syahrul Gunawan	PAI
5	10120150047	Marlina	PAI
6	10120150001	Kiki Aulia Rezky	PAI
7	10120150040	Syamsuddin	PAI

Berdasarkan tanggapan mereka, bahwa adanya Modul Tahsin Qira'ah al-Qur'an ini memudahkan mereka untuk memahami dasar-dasar Ilmu Tajwid. Dan selama ini yang mereka dapatkan di kampung tidak pernah diajarkan secara teori hanya langsung praktik dihadapan guru, ditegur tetapi tidak dijelaskan. Berdasarkan hasil uji coba penerapan Modul tersebut, dapat disimpulkan bahwa, hal ini sangat efektif untuk diterapkan dalam Pembinaan Tahsin al-Qur'an bagi mahasiswa UMI, khususnya mahasiswa FAI-UMI. Kedua, Fase implementation (implementasi).

- Peserta: Peserta Pelatihan Tahsin al-Qur'an diawali dengan sosialisasi dan pengisian formulir yang berlangsung mulai tanggal 23 – 30 September 2019. Kegiatan ini diikuti sebanyak tiga puluh peserta sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel: Daftar Nama Peserta Tahsin Al-Qur'an FAI-UMI

No	Noomor Induk	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	10120180137	Anisa Reski Ramadani	PAI
2	10120180159	Achmad Ahdin	PAI
3	10120180157	Laode Muhammad Syain Sardani	PAI
4	10120180131	Ratnawati	PAI
5	10120180156	Sulviana	PAI
6	10120180154	Farzana Fadillah Noer Magfirah Assyuradhie	PAI
7	12120180004	Suaiba	KPI
8	12120180018	Asmiaty Sabar	KPI
9	12120180019	Hikmayanti	KPI
10	12120180008	Diana Pratiwi	KPI
11	12120180007	Arjun	KPI
12	12120180030	Roki Sugara	KPI
13	12120180033	Muh. Alfin	KPI
14	12120180020	Habib Fauzan	KPI
15	12120170008	Widiastuti	KPI
16	12120170012	Fitriani Hafid	KPI
17	12120170002	Rahmawati	KPI
18	12120170020	Ratnasari	KPI
19	12120170009	Jufrianto	KPI
20	10120180010	Ifut Novianti . RS	PAI
21	10120180002	Ramlia	PAI
22	10120180055	Nur Ma'rifah	PAI
23	10120180042	St. Nur Aisyah	PAI
25	10120180052	Nureni	PAI
26	10620180014	Rizka Hasan	PGMI
27	10120180005	Firman AN	PAI
28	10620180009	Nurhidayanti	PGMI
29	12120170001	Agustina	KPI
30	10120180045	Annisa Fitriani	PAI

- b. Pembina: Pembina dalam pelatihan ini adalah Tim Peneliti dan tenaga hafidz yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, kesemuanya berjumlah lima orang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel: Nama-Nama Pembina

No	Nama	Fungsi Dalam Penelitian
1	Dra. Nuraeni Abdullah, M.Ag.	Ketua Tim Peneliti
2	Dr. H. Nashiruddin Pilo, M.A.	Anggota Tim Peneliti
3	Inayah Medika Eka Jaya	Mahasiswa Pendamping
4	Suprianto	Mahasiswa Pendamping
5	Muhammad Anshar, S.TH.	Tenaga Pembina

4.3. Rubrik Penilaian dan Hasil Free Test

Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan pembukan oleh Dekan Fakultas Agama Islam, Dr. H. Ahmad Hakim, M. Ag. Selanjutnya dilakukan free test kepada semua peserta untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan. Adapun indikator penilaian dapat diklasifikasi ke dalam lima kategori:

Tabel: Rubrik Penilaian

No	Indikator Penilaian	Predikat
1	Dapat membaca, tetapi masih banyak yang keliru	Kurang
2	Dapat membaca, tetapi masih terbata-bata.	Cukup
3	Dapat membaca dengan lancar dan sesuai ilmu Tajwid	Baik
4	Membaca sesuai ilmu tajwid dan fasih	Amat Baik
5	Membaca sesuai ilmu tajwid, fasih dan dan tartil, serta lagu yang indah	Istimewa

Berdasarkan data hasil free test pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa di antara tiga puluh peserta, 5 orang masih kategori “kurang” yakni dapat membaca, tetapi masih banyak yang keliru 23 orang kategori “cukup” yakni dapat membaca, tetapi masih terbata-bata, 2 orang kategori “Baik” , yakni dapat membaca dengan lancar dan sesuai ilmu Tajwid. Pada pelatihan dilakukan Pos Test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas qira’ah masing-masing peserta. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Hasil Post-Test Peserta Pelatihan Pembinaan Tahsin Al-Qur’an

No	Stambuk	Nama Peserta	Penilaian				
			1	2	3	4	5
01	10120180137	Anisa Reski Ramadani			√		
02	10120180159	Achmad Ahdin			√		
03	10120180157	Laode Muhammad Syain Sardani			√		
04	10120180131	Ratnawati			√		
05	10120180156	Sulviana				√	
06	10120180154	Farzana Fadillah Noer Magfirah Assyuradhie				√	
07	12120180004	Suaiba				√	
08	12120180018	Asmiaty Sabar				√	
09	12120180019	Hikmayanti			√		
10	12120180008	Diana Pratiwi				√	
11	12120180007	Arjun			√		
12	12120180030	Roki Sugara				√	
13	12120180033	Muh. Alfin			√		
14	12120180020	Habib Fauzan				√	
15	12120170008	Widiastuti			√		
16	12120170012	Fitriani Hafid			√		
17	12120170002	Rahmawati				√	
18	12120170020	Ratnasari			√		
19	12120170009	Jufrianto					√
20	10120180010	Ifut Novianti . RS			√		
21	10120180002	Ramlia				√	
22	10120180055	Nur Ma’rifah			√		
23	10120180042	St. Nur Aisyah			√		
24	10120180052	Nureni			√		
25	10620180014	Rizka Hasan				√	
26	10120180005	Firman AN			√		
27	10620180009	Nurhidayanti			√		
28	12120170001	Agustina				√	
29	10120180045	Annisa Fitriani			√		
30	10120180051	Sudiarti			√		
		Jumlah	-	-	18	11	1

Berdasarkan data hasil pos test pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa di antara tiga puluh peserta, tidak ada lagi kategori “kurang” dan “cukup”. 18 orang kategori “Baik”, yakni dapat membaca dengan lancar dan sesuai ilmu Tajwid; 11 orang kategori “Amat Baik”, yakni dapat membaca sesuai ilmu tajwid dan fasih; dan 1 orang kategori “Istimewa” yakni dapat membaca sesuai ilmu tajwid, fasih dan dan tartil, serta lagu yang indah. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semua peserta Pelatihan Bimbingan Tahsin Qira’ah al-Qur’an mengalami peningkatan kualitas bacaan al-Qur’annya.

4.4. Efektifitas Pembinaan Tahsin Qira’ah Berbasis PAIKEM Pada Mahasiswa FAI-UMI

Terdapat tiga aspek pertimbangan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan Pelatihan Pembinaan Tahsin Qira’ah al-Qur’an pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMI yaitu:

Pertama, Peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an peserta pelatihan antara hasil free test dengan hasil pos test. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Peserta Pelatihan

No	Kualitas Bacaan Al-Qur’an	Hasil Dan Jumlah Mahasiswa	
		Free Test	Pos Test
1	Kurang	5	-
2	Cukup	23	-
3	Baik	2	18
4	Amat Baik	-	11
5	Istimewa	-	1

Berdasarkan tabel ada peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan sebab dari hasil free test, kategori “kurang” dan “cukup” masih mendominasi peserta, sementara hasil pos test tidak ada lagi. Sebaliknya kategori “Baik” dan “Amat Baik” mendominasi hasil pos test, sedangkan pada hasil free test baru 2 orang kategori “Baik”.

Kedua, Berdasarkan hasil observasi: Selama proses pelatihan berlangsung, Tim peneliti sekaligus sebagai Pembina dalam pelatihan ini mengamati peserta mengenai dua hal, yakni: kedisiplinan, motivasi.

Hasil pengamatan tentang motivasi peserta, mereka terlihat tekun, ulet, fokus menyimak bacaan pembina maupun sesama peserta. Hal ini terbukti ketika mereka tiba-tiba ditunjuk untuk menyambung bacaan langsung mereka teruskan dengan tepat. Suasana belajar dapat dilihat dalam gambar berikut:



Pada gambar tersebut, terlihat para pembina aktif memantau mahasiswa yang sedang praktik membaca al-Qur'an secara berkelompok, dan masing-masing anggota kelompok sedang antusias belajar. Karena itu penerapan Model ini dinilai sangat efektif karena peserta dapat belajar bersama-sama sehingga dapat efisiensi waktu yang digunakan, suasana tenang, sehingga peserta dapat fokus mengikuti pembelajaran.

5. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan secara rinci hasil penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang model pembinaan tahsin qiraah al-Qur'an berbasis PAIKEM diawali dengan penyusunan Modul Pembinaan Tahsin Qira'ah al-Qur'an yang dapat berfungsi sebagai panduan bagi Pembina dan media bagi peserta pelatihan. Penyusunan Modul diawali dengan kajian beberapa literatur tentang Ilmu Tajwid, kemudian menyusun tersendiri dengan menggunakan bahasa dan conto-contoh yang mudah dipahami dan dipraktekkan peserta. Hasilnya tersusun Modul yang memuat 15 pokok bahasan.
- b. Penerapan model tahsin qiraah berbasis PAIKEM dalam pembinaan qiraah al- Qur'an mahasiswa FAI-UMI dilakukan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari penyajian materi tentang dasar-dasar Ilmu Tajwid dan praktik membaca al-Qur'an. Penyajian materi dilakukan terhadap peserta secara keseluruhan, sedangkan praktikum kebanyakan dilakukan dengan pembagian kelompok.
- c. Efektifit model pembinaan tahsin qiraah berbasis PAIKEM pada mahasiswa FAI- UMI adalah sangat efektif berdasarkan peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an mahasiswa antara hasil free test dengan hasil pos test, dan juga hasil observasi Tim Peneliti/Pembina pada saat peroses pelatihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Adhim, Said Abdul , Nikmatnya Membaca Al-Qur'an. Solo: Anggota SPI,2009

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Asy'ary, Abdullah, Pelajaran Tajwid, Surabaya: Apollo Lestari

Djamarah, Syaiful Bahri, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional

Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Hartono. Dkk, PAIKEM, (Jogjakarta : Zanafa Publising, 2012

Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah AR-RAFI' Jakarta: PT.Kamal Jaya Ilmu, 2016.

Kemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I; Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009

Maftu, Hajar, Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Bakti Ibu Madiun Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2009

Masruri, ahmad yusuf. Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an. Cet. VII; Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2013

Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I; Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2009

Rahim, Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006

Taringan, Henry Guntur, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung, percetakan Angkasa, 2008

Triono, Eko Agus, Pengaruh Penerapan Model Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo". Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2009

Wahyudi, Muh, Ilmu Tajwid Plus, Surabaya, Halim Jaya, 2007

Zuhdi, Masjfuk, Pengantar Ulumul Qur'an, Surabaya: Karya Abditama,1997

Uno, Hamzah, dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara, 2012